

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI LAGUNA
SAMUDERA KAUR DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

TIKA DWI ARYANTI
NIM. 1611130170

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2020 M/ 1441H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh **Tika Dwi Aryanti**, NIM **1611130170** dengan judul “

Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha-Usaha Pengembangan Obyek

Wisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Pantai Laguna

Samudera Kaur”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam

telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing

II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang

munqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Bengkulu

Bengkulu, Juli 2020 M

Rajab 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurul Hak, M.A.
NIP. 196606161995031002

H. Ahmad Mathori, S.Pd, MA
NIP. 195602071985031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Laguna Samudera Kaur Ditinjau dari Etika Bisnis Islam", Oleh Tika Dwi Aryanti NIM. 1611130170, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari: Senin
Tanggal: 24 Agustus 2020M

Dinyatakan LULUS Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Bengkulu, 26 Agustus 2020 M

Syawal 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah
Sekretaris

Ketua

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003
Penguji I

H. Ahmad Mathori, Spd. Ma
NIP. 195602071985031005
Penguji II

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003
Mengetahui

Nonie Afrianty, ME
NIP. 199304242018012002

Mengetahui
Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

MOTTO

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya

Dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya

Nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.

Tunjukkan pada mereka yang mencemoohkan, bahwa kita bisa bangkit dan menjadi orang yang berpendidikan, berakhlak mulia dan taat pada sang pencipta.

(Tika Dwi Aryanti)

Barang siapa yang melakukan perbuatan baik ia akan mendapatkan pahala dalam
perbuatan itu

Dan pahala orang yang menirunya tidak dikurangi pahalanya sedikitpun. Dan barang siapa yang melakukan perbuatan yang jelek ia akan menanggung dosa dan orang-orang yang menirunya dengan tidak dikurangi dosanya sedikitpun.

(HR, Imam Muslim)

PERSEMBAHAN

Dalam kesempatan ini, pengorbanan dan do'a restu limpahan kasih sayang dari orang-orang yang sangat berperan dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- Allah SWT. Yang telah melimpahkan rizki dan kesehatan hingga dapat menyelesaikan studi dan tugas akhir (Skripsi).
- Kedua orang tua ku yang sangat kusayangi, bapak (Arkan Joyo) dan Ibu (Isus Laini) yang telah bersusah payah, memeras keringat di teriknya matahari demi mencari rizki Allah SWT untuk membiayai proses pendidikan menuju gelar Sarjana Ekonomi (SE), dan tak hentinya memberikan semangat, dukungan serta doa-doa yang tak pernah putus.
- Kakakku satu-satunya (Novita Desmiarti S.Pd) yang menjadi penyemangatku, selalu memberikan dukungan yang luar biasa.
- Keluargaku yang tersayang ayuk (Noprianda Wulan Sari S.E) dan adek (Arinka Susan Anggraini) yang selalu membantuku dalam hal apapun, selalu memberi semangat dan dukungan yang luar biasa. Serta keponakanku (Muhammad Raffa Azka Putra) & (Aisyah Nurrahma Rahmadani) yang selalu membuat rindu dan ingin pulang.
- Sahabat sekaligus keluargaku TjkTjb Real Grup, Julian, Sari Mustika Dewi, Mila Okta, selly Desrayanti. Nungki Anggraini, Fepi Putri Marya Ningsi, Ricad Rahardi yang selalu menghibur dan memberi semangat

- Sahabatku (Julia Siptiani) & (selly Julisa Vedrianti) yang selalu bersama dan selalu memberi semangat serta dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir (Skripsi)
- Dosen pembimbing 1 (Dr. Nurul Hak, M. A) & Dosen pembimbing II (H. Ahmad Mathori, S.Pd, MA) yang telah membimbing, memberi arahan serta solusi dalam penyelesaian skripsi ini, serta ucapan terimakasih kepada dosen-dosen Fakultas FEBI IAIN Bengkulu yang telah mmemberikan ilmu yang luar biasa sehingga bisa sampai di proses penyelesaian skripsi ini.
- Teman-teman seperjuangan ku Ekonomi Syariah angkatan 2016 lokal E Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan alumni KKN 127 yang saling memberi semangat dan dukungan.
- Civitas Akademi IAIN Bengkulu dan Almamater yang menjadi kebanggaan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU**

Jalan Raden Falaah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879-Faksimie (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Laguna Samudera Kaur Ditinjau dari Etika Bisnis Islam”**, Oleh **Tika Dwi Aryanti NIM. 1611130170**, Program Studi **Ekonomi Syariah** Jurusan **Ekonomi Islam**, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada:

Hari Senin
Tanggal 24 Agustus 2020M/

Dinyatakan **LULUS** Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang **Ekonomi Syariah** dan diberi gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**.

Bengkulu, 26 Agustus 2020 M

Syawal 1441 H

Tim Sidang Munaqasyah

Sekretaris

Ketua

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Penguji I

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

H. Ahmad Mathori, Spd. Ma
NIP. 195602071985031005

Penguji II

Nonie Afrianty, ME
NIP. 199304242018012002

**Mengetahui,
Dekan**

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

ABSTRAK

Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Laguna Samudera Kaur
Ditinjau dari Etika Bisnis Islam
Oleh Tika Dwi Aryanti, NIM 1611130170

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui usaha-usaha di Pantai Laguna Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur Untuk mengetahui mekanisme pembagian hasil usaha di Pantai Laguna Samudera Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur. Untuk mengetahui pendapatan bisnis usaha pariwisata Pantai Laguna Samudera Kaur sudah sesuai dengan sistem etika bisnis Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini diambil secara langsung dengan sasaran 1 orang pengelola Pantai, 1 orang keamanan, 3 orang kebersihan, 5 orang pedagang dan 5 orang pengunjung. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha-usaha yang ada di Pantai Laguna Samudera Kaur ialah: Usaha Kuliner, Usaha Penginapan, Usaha Toilet dan Kamar Mandi, Usaha Tempat Parkir, Usaha Ban Renang, Usaha Sampan, Usaha tempat foto-foto. Mekanisme pembagian hasil usaha pada Pantai Laguna Samudera Kaur dengan sistem bagi hasil yang sesuai dengan ajaran Islam yang sesuai dengan indikator Etika Bisnis Islam yang digunakan yaitu Keadilan (*Equilibrium*), Kehendak bebas (*Free Will*), Tanggung jawab (*Responsibility*) dan kebenaran. Pendapatan bisnis usaha pariwisata sudah sesuai dengan sistem Etika Bisnis Islam.

Kata Kunci : Etika Bisnis Islam, Pengembangan, Obyek Wisata, Wisatawan, Pantai

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Laguna Samudera Kaur ditinjau dari Etika Bisnis Islam”**. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
3. Desi Isnaini, MA Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Eka Sri Wahyuni, SE, MM selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

5. Bapak Dr. Nurul Hak, M.A. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan.
6. H. Ahmad Mathorik, S.Pd, MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesanku.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulisan menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, Juli 2020 M

Rajab 1441 H

Tika Dwi Aryanti
NIM 1611130170

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	13
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	14
3. Subjek atau Informasi Penelitian	14
4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Teknik Analisis Data	17

BAB II KAJIAN TEORI

A. Etika Bisnis Islam	20
B. Indikator Etika Bisnis Islam	23
C. Penerapan Sapta Pesona Pantai Laguna Samudera Kaur	24
D. Definisi Pariwisata	28
E. Industri Pariwisata	31

F.	Pariwisata dalam Pengembangan Wilayah.....	34
G.	Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Obyek wisata ...	37
H.	Strategi Pengembangan Pariwisata.....	41

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A.	Sejarah Pantai Laguna Samudera Kaur	45
1.	Pantai Laguna Samudera Kaur	45
2.	Visi Dan Misi Pantai Laguna Samudera Kaur	46
3.	Fasilitas Yang Ada Di Pantai Laguna Samudera Kaur ..	46
4.	Struktur Yang Ada Dipantai Laguna Samudera Kaur	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	48
B.	Pembahasan	54
1.	Usaha yang ada di Pantai Laguna Samudera Kaur.....	54
2.	Mekanisme pembagian hasil usaha di Pantai Laguna Samudera Kaur	57
3.	Pendapatan Bisnis usaha Pariwisata Di Pantai Laguna Samudera Kaur Dalam Etika Bisnis Islam	58

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	60
B.	Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar Struktur Pantai Laguna Samudera Kaur	47
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Pengajuan Judul

Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar Proposal

Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 4 : Catatan Perbaikan Proposal Skripsi

Lampiran 5 : Halaman Pengesahan Proposal Skripsi

Lampiran 6 : Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi

Lampiran 7 : Pedoman Wawancara

Lampiran 8 : Halaman Pengesahan Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 10: Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL

Lampiran 11: Surat Izin Penelitian dari Kecamatan

Lampiran 12: Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 13: Peta Pantai Laguna Samudera Kaur

Lampiran 14: Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 15: Bukti Plagiasi Skripsi

Lampiran 16: Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian yang penulis ketahui bahwa pariwisata itu suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dimana pariwisata sangat penting bagi semua orang. Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi semua orang untuk menciptakan kebahagiaan. “...jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling...”¹ Pariwisata dijadikan sebagai tempat liburan bagi semua orang. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata.

Berkembangnya sektor pariwisata disuatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Wisata untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta'ala menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an :

¹Muljadi A.J., *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2010), h. 8

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ
 ﴿١٩﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
 النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

“ Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk) kemudian dia mengulanginya (kembali). Sungguh yang demikian itu mudah bagi Allah. Katakanlah: Berjalanlah di bumi, Maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk) kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (QS. Al-Ankabut [29] : 19-20)²

Ayat diatas secara tegas menganjurkan bahwa manusia perlu mengadakan perjalanan untuk mengetahui tentang aneka peninggalan sejarah dan kebudayaan manusia. Menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha obyek dan daya Tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang ini.³

Selanjutkan di sebutkan bahwa usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut. Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek wisata di

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang : Raja Publishing, 2011), h. 398.

³ Muljadi A.J., *Kepariwisata dan Perjalanan... h. 9*

Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya.

Pariwisata di Indonesia pada dasarnya mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri. Namun yang masih harus di perhatikan bersama bahwa sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum. Memasuki abad ke 21 secara Nasional dunia kepariwisataan memulai babak baru setelah dihantam berbagai kendala sebagai imbas dari krisis ekonomi yang memebawa kondisi kepariwisataan pada titik pertumbuhan terendah. Memulai program penyelamatan yang dilaksanakan pemerintah di tengah-tengah krisis, sektor pariwisata secara bertahap mulai pulih dengan makin hidupnya berbagai aktivitas yang merupakan komponen dalam industri pariwisata.

Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retrebusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan

menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.⁴

Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme. “Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya”⁵

Di Kabupaten Kaur mempunyai obyek wisata pantai unggulan, yang paling dominan dari beberapa Pantai yang ada di Kabupaten Kaur yaitu Pantai Laguna. Pantai Laguna terletak di Desa Merpas, Kecamatan Nasal yang memiliki jarak sekitar 30 KM kearah selatan dari kota Bintuhan. Pantai ini merupakan pantai yang memiliki daya tarik pantai karang berpasir putih yang ditandai dengan pemandangan bawah laut yang menawan. Pantai Laguna juga , memiliki pagar ombak alamiah. Pantai ini mampu menarik para wisatawan khususnya pada saat waktu hari libur nasional. Pantai yang merupakan obyek andalan pariwisata Kabupaten Kaur ini telah menjadi tujuan wisata lokal baik dari Provinsi Bengkulu

⁴Dewi Kusuma Sari, *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten* , (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, 2011), h.19

⁵ James J. Spilane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: KANIUS, 1987), h. 29

ataupun dari luar Provinsi Bengkulu seperti dari Provinsi Lampung dan Provinsi Sumatera Selatan dan bahkan dari luar Pulau Sumatera.

Kabupaten Kaur mempunyai banyak sekali wisata pantai seperti Pantai Danau Kembar, Pantai Linau, Pantai Cuko, Pantai Manula, Pantai Ma'e Sekube, Pantai Hili, dan masih banyak pantai lainnya. Tetapi yang lebih menarik para wisatawan yaitu Pantai Laguna Samudra yang terletak di Desa Merpas. Dengan banyaknya wisata pantai yang telah dibuka sama seperti di Pantai Laguna yang mengadakan acara hiburan yang mengundang artis luar kota maupun artis lokal yang diadakan setiap tahunnya seperti hari besar lebaran ke 2 (dua), lebaran ke 3 (tiga) dan tahun baru. Dengan adanya pantai-pantai baru yang telah menyamai Pantai Laguna dalam segi Hiburan, Keindahan, Rekreasinya, dan lain sebagainya.

Adanya penemuan-penemuan obyek wisata yang baru pasti ada sistem daya tarik yang berbeda dengan obyek wisata yang sebelumnya. Pada saat observasi awal tanggal 22 Oktober 2019 penulis mengetahui adanya peningkatan usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola Pantai Laguna Samudera Kaur. Salah satunya yaitu pelebaran lahan parkir, penambahan tempat rekreasi bermain, penambahan pembangunan penginapan bagi pengunjung dari luar kota, adanya pelebaran jalan masuk dan keluar dari obyek wisata Pantai Laguna Samudera Kaur guna mengurangi kemacetan. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti apakah para pengunjung Pantai Laguna banyak beralih ke pantai lainnya yang menyebabkan pendapatan Desa dan pengelola Pantai Laguna menurun.

Hal inilah yang menjadikan ketertarikan penulis untuk melihat mengenai potensi pengembangan wisata Pantai Laguna yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Laguna Samudera Kaur di Tinjau dari Etika Bisnis Islam”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja usaha-usaha di Pantai Laguna Samudera Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur?
2. Bagaimana mekanisme pembagian hasil usaha di Pantai Laguna Samudera Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur?
3. Apakah pendapatan bisnis usaha pariwisata Pantai Laguna Samudera Kaur sudah sesuai dengan sistem etika bisnis Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui usaha-usaha di Pantai Laguna Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur
2. Untuk mengetahui mekanisme pembagian hasil usaha di Pantai Laguna Samudera Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur
3. Untuk mengetahui pendapatan bisnis usaha pariwisata Pantai Laguna Samudera Kaur sudah sesuai dengan sistem etika bisnis Islam

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bacaan atau referensi, secara umum dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan

bagi pembaca dan khususnya bagi penulis pada program studi Ekonomi Syariah.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini diantaranya adalah bagi pembaca sebagai tambahan wawasan terhadap Usaha-usaha Pengembangan Obyek Wisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Pantai Laguna Samudera Kaur Ditinjau dari Etika Bisnis Islam

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang telah mendalam mengenai pembahasan diatas, maka peneliti memberikan kajian penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dalam hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa Afsari Nurfadilah, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang berjudul “*Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pengandaran*” . Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kemanfaatan pariwisata dengan gambaran strategi pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran yang berbasis masyarakat atau komunitas. Metode penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil

penelitian menunjukkan, terdapat empat faktor yang menjadi dasar dalam menentukan strategi pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran. Keempat faktor tersebut adalah kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dengan keterlibatan masyarakat sebagai pelaku usaha pariwisata yang kebermanfaatannya kegiatan pariwisata sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat.⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu sama-sama ingin meneliti tentang strategi pengembangan Pantai dan metode penelitian peneliti dan penulis sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pantai Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Sedangkan penulis melakukan penelitian di Pantai Laguna Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur.

2. Penelitian dilakukan oleh Nurhusainita, Mahasiswa Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang berjudul “ *Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kabupaten Lampung Selatan* ”. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Selatan bertujuan untuk Menganalisis kondisi Internal dan Eksternal pengembangan wisata bahari di Kabupaten Lampung Selatan, Mengidentifikasi pengembangan wisata bahari Lampung Selatan yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk merumuskan beberapa alternatif strategi. Metode penelitian yang digunakan adalah

⁶Khairunisa Afsari Nurfadilah, *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran* (Skripsi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2016)

pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan wisata Bahari Lamsel, kekuatan dari analisis lingkungan internal Disparbud memiliki SDM yang berloyalitas tinggi, kemampuann koordinasi dengan seluruh pihak pengelolah, pelatihan SDM secara intensif, serta dukurngan dana APBD untuk pembangunan pariwisata, sedangkan kelemahannya adalah koordinasi belum optimal, SDM sulit berinovasi, pengelolah SDM belum maksimal, tidak adanya sistem *reward* dan *punishment*, tidak ada dana khusus untuk wisata bahari, serta pemanfaatan teknologi Disparbud belum maksimal, analisis lingkungan eksternal menunjukkan wisata bahari Lamsel memiliki peluang dari peran pokdarwis dan masyarakat setempat, peran pelaku bisnis, kemajuan teknologi, kebudayaan pesisir, visi-misi dan program kepariwisataan Bupati, serta regulasi retribusi. Sedangkan ancamannya yaitu dari rasa ketidakpuasan wisatawan, adanya persaingan, adanya pesan negatif masyarakat, ketidakstabilan tingkat inflasi nasional, minimnya pengelolaan sampah, serta kurangnya sarana dan prasarana.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu sama-sama ingin meneliti tentang strategi pengembangan Pantai dan metode penelitian peneliti dan penulis sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Wisata Bahari Kabupaten

Lampung Selatan.⁷ Sedangkan penulis melakukan penelitian di Pantai Laguna Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Sari, Mahasiswa Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, yang berjudul “*Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi permintaan pengunjung obyek wisata Pantai Sigandu, mengestimasi besarnya nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung obyek wisata Pantai Sigandu, menentukan strategi upaya pengembangan obyek wisata Pantai Sigandu. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Untuk data skunder, telah digunakan metode dokumentasi dari pihak-pihak terkait, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 responden dari 10 responden *key persons*. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah *travel cost method* yang diolah menggunakan perangkat *ekonometrika evIEWS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan *travel cost method* menunjukkan bahwa dari enam variable dalam penelitian yaitu biaya perjalanan Pantai Sigandu, biaya perjalanan obyek wisata lain, penghasilan, pendidikan, umur dan jarak, yang berpengaruh secara signifikan pada frekuensi kunjungan ke Pantai Sigandu ialah variable biaya perjalanan Pantai Sigandu, dan jarak pada tingkat signifikan 5%, valuasi ekonomi

⁷Nur Husainita, *Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kabupaten Lampung Selatan*, (Skripsi, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2016)

untuk Pantai Sigandu ialah Rp 26.739.1888.00 dengan nilai surplus konsumennya pertahun ialah Rp 353.838.07 sedangkan pada pendekatan AHP, menunjukkan bahwa alternatif yang diambil dalam Pengembangan Pantai Sigandu secara overall adalah pengembangan Pantai Sigandu sebagai obyek wisata primadona Kabupaten Batang dengan nilai bobot 0,128, program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) dengan nilai bobot 1,108, dan memberikan sarana, fasilitas pada investor dengan nilai bobot 0,103.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis adalah sama-sama ingin mengetahui usaha-usaha pengembangan wisata Pantai dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pengunjung obyek wisata. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dan penulis yaitu jenis metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.⁸ Sedangkan metode penelitian yang digunakan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitridamayanti Razak, di ambil dari Jurnalnya yang berjudul “Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana data yang dikumpulkan, dianalisis dan deskripsikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif

⁸Dewi Kusuma Sari, *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang, 2011)

menggambarkan tanggapan responden terhadap wisata bahari berdasarkan kuisioner yang diberikan. Pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata bahari pantai malalayang terletak pada posisi kuadran 1 atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal. Strategi pengembangan wisata bahari Pantai Malalayang Kota Manado adalah menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, perlu adanya pengembangan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata, penataan kembali “sabua bulu” sebagai tempat kuliner dan perlu adanya pengelolaan dari pihak pemerintah dan swasta agar lebih terarah dan berjalan dengan baik serta kedua belah pihak sepakat bekerjasama untuk mengembangkan obyek wisata Pantai Malalayang secara berkelanjutan.⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu terdapat pada metode penelitian peneliti dengan penulis sama-sama menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penulis yaitu waktu dan tempat penelitian yang dilakukan peneliti.

5. Mastura Jafar, yang berjudul “Entrepreneurship in the tourism industry: Issues in developing countries”. Tahun 2011, Malaysia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji karakteristik pemilik/manajer hotel kecil dan menengah dan masalah yang mereka

⁹Fitridamayanti Razak, “Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado Sulawesi Utara”, Nomor IA. Volume 13, (Tahun 2017).

hadapi. Hasil dari penelitian ini bahwa mayoritas pemilik/manajer hotel kecil dan menengah adalah laki-laki, setengah baya dan lebih tua, dengan tingkat menengah dan atas pendidikan, dan yang spesialisasi atau pengetahuan sebelumnya tidak terkait dengan pariwisata.¹⁰

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu sama-sama ingin mengetahui tentang industri Pariwisata dan perkembangan obyek wisata di daerah-daerah tertentu. Perbedaan peneliti dengan penulis ialah penelitian sebelumnya membahas tentang kewirausahaan di industri pariwisata dalam pengembangan obyek wisata, sedangkan penulis hanya membahas usaha pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan kunjungan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Sebagian yang penulis ketahui bahwa penelitian lapangan itu adalah suatu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan mengambil data-data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh penulis. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan (*Field research*) adalah bentuk

¹⁰ Mastura Jafar, *Entrepreneurship in the tourism industry: Issues in developing countries*, *nternasional Journal of Hospitality Management*, Vol 30, No 4, (Tahun 2011).

penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar¹¹

b. Pendekatan Penelitian

Sebagian yang penulis ketahui bahwa pendekatan penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang sudah ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu teori. “Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”.¹²

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan 09 Juni - 09 Juli 2020. Penelitian ini mengambil lokasi di Pantai Laguna Samudera Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur. Alasan peneliti memilih Pantai Laguna Samudera Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur karena penulis menemukan masalah dengan judul yang akan penulis angkat.

3. Subjek atau Informan Penelitian

Dalam penelitian ini subjek/Informan yang dibutuhkan dalam mencari informasi yaitu pengelola pantai yang meliputi 1 orang pengelola 1 orang keamanan, 3 orang kebersihan, 5 orang pedagang dan 5 orang pengunjung.

¹¹ Salmon Priaji Martana, *Problematika Penerapan Metode field research untuk penelitian arsitektur vernacular di Indonesia*, Jurnal Deminsi Teknik Arsitektur, No 1, Vol. 34, (Juli 2006): 59-66, h 1

¹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h.33-34

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Sebagian yang penulis ketahui data primer itu ialah data yang diperoleh secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pengelola Pantai Laguna Samudera Kaur seperti : 1 orang pengelola 1 orang keamanan, 3 orang kebersihan, 5 orang pedagang dan 5 orang pengunjung. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah pengelola pantai, pengelola kebersihan, pengelola parkir, dan pengunjung pantai. Sehingga data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan oleh peneliti, wawancara kepada pengelola Pantai Laguna Samudera Kaur.

2) Data Sekunder

Sebagian yang penulis ketahui bahwa data sekunder menyangkut dengan hasil dokumentasi: seperti arsip surat, file-file penting dari Pantai Laguna Samudera Kaur. Yang dimaksud dengan data sekunder menurut para pakar yang di jelaskan sebagai berikut :

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan penelitian dari semua sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah data dari

hasil dokumentasi Pantai Laguna Samudera Kaur seperti data tentang Pantai dan data informan.¹³

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1) Observasi

yang dimaksud dengan Observasi menurut para pakar yang dijelaskan sebagai berikut :

Observasi adalah penelitian atau pengamatan secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti. Observasi menurut kenyataan yang terjadi dilapangan dapat diartikan dengan kata-kata yang cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya kemudian mengelolanya dan diteliti sesuai dengan cara ilmiah.¹⁴

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan penelitian dengan cara mengumpulkan data secara langsung melalui pengamatan dilapangan terhadap aktivitas yang akan dilakukan untuk

¹³Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2010), h. 128

¹⁴Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2011), h. 73

mendapatkan data tertulis yang dianggap relevan. Pada penelitian ini, penelitian akan melakukan observasi langsung untuk melihat keadaan yang sesungguhnya pada Pantai Laguna Samudera Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur.

2) Wawancara

Sebagaimana yang dijelaskan oleh para pakar sebagai berikut bahwa.

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.¹⁵ Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, seperti pengelola Pantai Laguna meliputi keamanan, kebersihan, pedagang dan pengunjung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, seperti : arsip surat, dan file-fike penting lainnya.

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial & Ekonomi ...*h. 133

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan studi pustaka dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Komponen dalam analisis data yaitu :

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, Memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitip yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti memilah mana data yang dibutuhkan dalam kondisi internal dan eksternal.

b. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan

dalam wawancara dengan informan, dokumentasi baik berupa tabel maupun gambar, serta observasi di lapangan terkait dengan kondisi internal dan eksternal Pantai Laguna Samudera Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur.

c. Penarikan Kesimpulan

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan merupakan kredibel.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Etika Bisnis Islam

Yang dimaksud dengan Etika Bisnis dan Etika Bisnis Islam menurut para pakar yang dijelaskan sebagai berikut :

Etika bisnis adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para pelaku-pelaku bisnis. Masalah etika dan ketaatan pada hukum yang berlaku merupakan dasar yang kokoh yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis dan akan menentukan tindakan apa dan perilaku bagaimana yang akan dilakukan dalam bisnisnya.¹⁶

Etika bisnis Islam merupakan studi tentang seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam serta kebiasaan atau moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist.¹⁷

Ada 6 prinsip Etika Bisnis Islam, terdiri dari kebenaran, kepercayaan, ketulusan, persaudaraan, pengetahuan, dan keadilan. Di dalam etika bisnis Islam, melakukan suatu transaksi bisnis Allah memerintahkan agar manusia melakukan dengan jujur dan adil. Dijelaskan dalam Alquran:

¹⁶ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), H. 2.

¹⁷ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), H. 24

وَأُولَا غَيْرُهُ رَالِيهِ مِّن لِّكُمْ مَا اللّٰهُ عَبْدُ وَيَقْوَمِرَقَالَ شُعَيْبًا أَخَاهُم مَّدِين وَإِلِيَّ ۖ

يَوْمِ عَذَابٍ عَلَيْكُمْ أَخَافُ وَإِنِّي بِخَيْرِ أَرْبَابِكُمْ إِنِّي وَالْمِيزَانَ الْمِكْيَالَ تَنْقُصُ

مَّ النَّاسَ تَبَخُّسُوا وَلَا بِالْقِسْطِ وَالْمِيزَانَ الْمِكْيَالَ أَوْفُوا وَيَقْوَمِر ﴿٨٤﴾ مُحِيطُ

﴿٨٥﴾ مُفْسِدِينَ الْأَرْضِ فِي تَعَثُّوْا وَلَا أَشْيَاءَهُ

“Dan kepada (penduduk) Madyan (kami utus) saudara mereka, Syu'aib. dia berkata: "wahai kaumku! sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, Sesungguhnya aku melihat kamu dalam Keadaan yang baik (makmur) dan Sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab hari yang membinasakan (kiamat)”

Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. (QS. Hud [11] : 84-85)¹⁸

Ayat ini menegaskan bahwa dalam dunia bisnis menurut Islam kita tidak dibolehkan melakukan kecurangan. Allah sangat tidak menyukai orang-orang yang suka merugikan orang lain dan melakukan kejahatan dimuka bumi.

¹⁸Departemen Agama Ri, *Al-Quran Dan Terjemahnya...*, H. 231

Perkembangan dunia bisnis yang begitu cepat dan dinamis pada saat ini, tentunya harus diimbangi dengan aturan-aturan atau norma-norma yang dapat mengatur bisnis itu sendiri. Sehingga pihak-pihak yang berhubungan untuk melakukan kegiatan bisnis dapat berjalan baik, lancar dan berkesinambungan. Bahkan kegiatan tersebut dapat mendatangkan manfaat dan laba yang optimal bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Etika dan integritas merupakan suatu keinginan yang murni dalam membantu orang lain. Pariwisata memiliki nuansa keagamaan yang tercakup didalam aspek muamalah sebagai wujud dari aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi. Didalam kaitan ini maka bila pengelolaan sebuah dunia pariwisata membawa kepada kemanfaatan maka pandangan Islam adalah positif.¹⁹

Akan tetapi apabila sebaliknya yang terjadi, maka pandangan Islam niscaya akan negatif terhadap kegiatan wisata itu. Dalam melakukan perdagangan dalam dunia bisnis, Allah juga telah mengatur adab yang perlu dipatuhi dalam perdagangan. Dimana apabila telah datang waktunya untuk beribadah, aktivitas perdagangan perlu ditinggalkan untuk beribadah kepada Allah, sebagaimana firman Allah SWT :

مِنَ اللَّهِ مِنْ خَيْرٍ اللَّهُ عِنْدَ مَا قُلَّ قَائِمًا وَتَرْكُوكَ إِلَيْهَا أَنْفُسُوهَا أَوْ تَجَرَّةً زَرَأُوا وَإِذَا

الرِّزْقِينَ خَيْرٌ وَاللَّهُ التَّجَرَّةُ وَ

“Dan apabila mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera menuju kepadanya dan mereka tinggalkan engkau (Muhammad) sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan", dan Allah pemberi rezki. Yang terbaik” (QS. Al-Jumu’ah [62] : 11)²⁰

¹⁹An-Nur, Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata, Jurnal, Vol. 4 No. 2, 2015

²⁰Departemen Agama Ri, Al-Quran Dan Terjemahnya... H. 553

Dalam menciptakan etika bisnis Islam berdasarkan penjelasan dari pakar ada beberapa prinsip yang merupakan aksioma-aksioma etik yang meliputi tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, ihsan, dan tanggung jawab.²¹ Dengan adanya moral dan etika dalam dunia bisnis, serta kesadaran semua pihak untuk melaksanakannya, maka jurang itu dapat dikurangi, serta optimis bahwa salah satu kendala dalam menghadapi era globalisasi dapat diatasi.

B. Indikator Etika Bisnis Islam

Indikator Etika Bisnis Islam berdasarkan penelitian terdahulu, maka penulis menggunakan empat indikator etika bisnis Islam yaitu keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebenaran :

1. Keadilan (*Equilibrium*)

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial hak alam semesta dan hak Allah dan Rasul-Nya berlaku sebagai *stake holder* dari perilaku adil seseorang. Semua hak-hak tersebut harus ditempatkan sebagaimana mestinya (sesuai aturan syari'ah). Tidak mengakomodir salah satu hak di atas, dapat menempatkan seseorang tersebut pada kezaliman.

2. Kehendak bebas (*Free Will*)

²¹Wahyu Mijil Sampurno, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga", Journal Of Islamic Economics Lariba, Vol. 2, Issue 1 : 13-18 Tahun 2016.

Konsep Islam memahamai bahwa institusi ekonomi seperti pasar dapat berperan aktif dalam kehidupan ekonomi. Hal ini dapat berlaku bila prinsip persaingan bebas dapat berlaku secara efektif. Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.

3. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Aksioma tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Terutama jika dikaitkan dengan kebebasan ekonomi. Penerimaan pada prinsip tanggung jawab individu ini berarti setiap orang akan diadili secara personal di hari kiamat kelak. Tanggung jawab muslim yang sempurna ini tentu saja didasarkan atas cakupan kebebasan yang luas, yang dimulai dari kebebasan untuk memilih keyakinan dan berakhir dengan keputusan yang paling tegas yang perlu diambilnya.

4. Kebenaran

Prinsip ini disamping memberi pengertian benar lawan dari salah, merupakan prinsip yang mengandung dua unsur penting yaitu kebajikan dan kejujuran. Kebenaran merupakan satu prinsip yang tidak bertentangan dengan seluruh ajaran Islam. Dalam konteks bisnis

kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar dan jauh dari kesan salah²²

C. Penerapan Sapta Pesona di Pantai Laguna Samudera Kaur Desa Merpas Kecamatan Nasal

1. Aman

Keamanan menjadi kondisi penting dalam industri pariwisata bahwa keselamatan dan kemandirian sangat penting dalam mendukung kualitas dari suatu destinasi pariwisata, Pantai Laguna Samudera Kaur melakukan beberapa aksi terkait keamanan antara lain : antara lain sikap tidak mengganggu wisatawan, sikap yang ditunjukkan masyarakat lokal sebagai tuan rumah dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kenyamanan dan keamanan wisatawan dalam berkunjung. Bentuk aksi lainnya yang dilakukan pengelola Pantai Laguna adalah dengan menolong dan melindungi wisatawan melalui penjagaan ketika wisatawan melakukan kunjungan dan patroli ketika ada wisatawan yang menginap. Selain pertolongan dan perlindungan tersebut, terdapat pula bentuk pertolongan dan perlindungan yang dilakukan sebelum datangnya wisatawan yaitu dengan pemberian informasi yang jelas dan pensterilan area.

Selanjutnya terdapat bentuk aksi meminimalkan resiko kecelakaan dalam penggunaan fasilitas publik atau dalam hal ini adalah paket

²²Mochamad Yunus, *Pengaruh Etika Bisnis Islam Dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Kasus Pada Ukm Bandeng Tandu Kendal)*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2015, h 17.

outbound. Menurut Supardi (Pengelola) ada tiga langkah yang dapat dilakukan. Yang pertama adalah dengan mentargetkan wisatawan yang akan menikmati paket; yang kedua, penguasaan pengetahuan dan kemampuan berkomunikasi; dan yang ketiga adalah dengan adanya pemeliharaan peralatan. Ketiga hal tersebut telah diterapkan oleh pengelola yaitu dengan mengategorikan *outbound* berdasarkan usia, kemudian pemuda karang taruna sebagai petugas *outbound* telah mengikuti pelatihan *outbound* untuk penguasaan dalam mengoperasikan peralatan *outbound* dan juga untuk pemeliharaan peralatan.

2. Tertib

Ketertiban di Pantai Laguna Samudera Kaur diterapkan dengan melakukan beberapa bentuk aksi antara lain dengan mewujudkan budaya antri disetiap lokasi paket wisata melalui pembagian kloter apabila lokasi paket wisata yang dikunjungi memiliki keterbatasan daya tampung. Selanjutnya adalah mentaati peraturan yang berlaku walaupun hanya dalam bentuk himbauan karena sejak dulu masyarakat Desa Merpas adalah masyarakat yang damai sehingga cukup dengan adanya himbauan tanpa sebuah peraturan tertulis yang mengikat. Dan bentuk aksi lainnya adalah dengan disiplin waktu hal ini kurang bisa di terapkan karena banyaknya wisatawan yang datang terkadang menjadi sebuah kendala untuk kegiatan dapat berjalan tepat waktu. Sikap tertib mengarah pada perilaku pariwisata yang beretika

dan bertanggung jawab baik dari sisi wisatawan maupun pengelola. Tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab untuk mematuhi peraturan yang berlaku, untuk tidak dengan sengaja menyinggung keyakinan keagamaan lokal atau norma-norma budaya perilaku masyarakat sekitar, dan untuk tidak dengan sengaja merugikan lingkungan lokal secara fisik.

3. Bersih

Masalah kebersihan lingkungan menjadi hal yang sangat serius pada suatu objek wisata. Kesehatan dan kebersihan sangat penting untuk daya saing sektor perjalanan dan pariwisata. Pada penerapannya, masyarakat Desa Merpas wisata Pantai Laguna sangat menjaga kebersihan lingkungannya. Berdasarkan hasil observasi, kebersihan lingkungan Pantai ini dihasilkan dari petugas kebersihan yang selalu membersihkan lokasi Pantai. Namun hal itu tidak diimbangi dengan ketersediaan tempat sampah di beberapa lokasi paket wisata. Kurangnya ketersediaan tempat sampah ini akibat asumsi pengelola bahwa di beberapa lokasi wisata tidak akan ada kegiatan yang membuat wisatawan menghasilkan sampah sehingga tidak disediakan tempat sampah yang memadai. Minimnya ketersediaan tempat sampah yang berpotensi dapat menyebabkan wisatawan membuang sampah sembarangan.

4. Sejuk

pantai Laguna Samudera Kaur yang memiliki tanaman pohon-pohon yang sangat rindang. Hal ini menjadikan Pantai Laguna Samudera Kaur memiliki iklim sejuk khas pegunungan yang membuat bentuk aksi untuk menjaga kesejukan tidak terlalu diterapkan.

5. Indah

Keindahan yang ada di Pantai Laguna Samudera Kaur merupakan anugerah dari Sang Pencipta yang kemudian di dukung dengan adanya campur tangan manusia. Adanya pepohonan yang rindah dan pemandangan bawah laut yang menawan menjadi salah satu daya tarik Pantai Laguna Samudera yang ditawarkan kepada wisatawan. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menjaga keindahan adalah dengan menjaga keindahan vegetasi, tanaman hias dan peneduh sebagai elemen estetika lingkungan yang bersifat alami.

6. Ramah

Sikap ramah yang dimiliki masyarakat merupakan karakter asli masyarakat setempat. Sikap ini kemudian di tunjang dengan adanya pelatihan pelatihan serta pembagian koordinator setiap paket wisata sesuai keahlian. Sehingga penerapan untuk menjadi tuan rumah yang siap membantu wisatawan lebih optimal. Disamping itu, belum adanya peraturan tertulis kepada wisatawan membuat pengelola dan masyarakat lebih banyak memberi informasi secara lisan kepada wisatawan. Perilaku ini telah diterapkan dengan baik disekitaran

Pantai Laguna Samudera kaur baik oleh pengelola maupun masyarakat itu sendiri.

D. Definisi Pariwisata

Pariwisata sejak dulu di anggap sebagai tempat yang paling penting bagi semua orang. “kata pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan berkali-kali atau berkeliling”²³ Demikian pula, dalam pemahaman Islam wisata dikaitkan dengan ilmu dan pengetahuan pada permulaan Islam telah ada perjalanan sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya. Sampai Al-khatib Al-Bagdady menulis kitab yang terkenal ‘ Ar-Rihlah Fi Thalabil Hadist’, di dalamnya beliau mengumpulkan kisah orang yang melakukan perjalanan hanya untuk mendapatkan dan mencari satu hadist saja.

Menurut UU No.Tahun 1990 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

²³Muljadi A J, *Kepariwisataan Dan Perjalanan...* H.8

3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.
4. Kepariwisataaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa.²⁴

Spillane dan badrudin mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan dari suatu tempat ketempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian atau kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam demensi sosial, budaya, alam dan ilmu.²⁵

Berikut adalah jenis-jenis pariwisata, menurut Spillane dan Badrudin yang terdapat didaerah tujuan wisata yang menarik *costumer* untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut.

1. Pariwisata Untuk Menikmati Perjalanan

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, oleh mengendorkan ketegangan syaraf, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan dan sebagainya.

²⁴Helln Angga Devy, *Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Kranganyar*, Vol. 32, No. 1 Tahun 2017

²⁵James Jspillane, *Ekonomi Pariwisata: Sejarah Dan Prospeknya*,(Yogyakarta: Kanisius ,1987), H.230

2. Pariwisata Untuk Rekreasi

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahan.

3. Pariwisata Untuk Kebudayaan

Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.

4. Pariwisata Untuk Olahraga

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik untuk menarik penonton olahraga dan olahragawan sendiri serta ditunjukan bagi mereka yang ingin mempraktekkannya sendiri.

5. Pariwisata Untuk Dagang Besar

Dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.

6. Pariwisata Untuk Konvensi

Wisatawan melakukan perjalanan wisata dengan macam-macam motivasi.²⁶

E. Industri Pariwisata

Secara umum masyarakat melihat bahwa industri adalah edintik dengan bangunan pabrik secara kontinuitas proses produksi dengan menggunakan mesin-mesin dan berbagai teknologi. Tetapi akan sangat jauh berbeda ketika masyarakat mulai mengenal industri pariwisata yang sebenarnya”.²⁷G. A. Schmool memberi batasan tentang industri pariwisata sebagai industri pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan itu tidak hanya dalam jasa yang dihasilkan, tetapi juga dalam besarnya perusahaan, lokasi tempat kedudukan, bentuk organisasi yang mengelola dan metode atau cara pemasarannya.

Menurut spillane dan Bandrudin, ada lima unsur industri pariwisata yang sangat penting, yaitu :

1. Attractions (daya tarik)

Attractions dapat digolongkan menjadi *site attraction* dan *event attractions*. *Site attractions* merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti kebun binatang, keratin, dan museum.

Sedangkan *event attractions* adalah atraksi yang berlangsung

²⁶ Jamesj.Spillane, *Ekonomi Pariwisata: Sejarah Dan Prospeknya*...H.235

²⁷Muhammad Tahwin, *Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Sebuah Industri Studi Kasus Kabupaten Rembang*, Jurnal Gemawisata, Vol. 1, No.3/November 2003.

sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival-festival, pameran, atau pertunjukan-pertunjukan kesenian daerah.

2. Facilities (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal ditempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan.

3. Infrastructure (infrastruktur)

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh pariwisata maupun rakyat yang juga tinggal di sana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan. Pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah suatu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

4. Transportations (transportasi)

Dalam pariwisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara,

maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

5. Hospitality (Keramahtamaan)

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga keuletan serta keramahtamahan tenaga kerja wisata perlu dipertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.²⁸

F. Pariwisata Dalam Pengembangan Wilayah

Dalam era otonomi daerah, dimana daerah memiliki kewenangan dalam merencanakan dan menyelenggarakan pembangunan maka diperlukan suatu model pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan, kapasitas serta karakteristik wilayah masing – masing, sehingga diperlukan upaya untuk menggali potensi daerah sebagai dasar dalam perumusan strategi pembangunan.²⁹

Menurut Tantra dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan diperlukan sebuah kerangka teoritik, yaitu paradigma berpikir yang memperhatikan ruang secara realistik. Ruang tidak berarti fisik, tetapi juga lingkungan sosial budaya dalam arti luas. Pola dasar pembangunan yang memperhatikan ruang (fisik dan non fisik) secara holistik yaitu ruang sebagai kesatuan wilayah administratif, ekonomi,

²⁸ James J. Spillane, “*Ekonomi Pariwisata, Sejarah & Prospeknya*” ...H. 91

²⁹ Oka A. Yoeti, *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta : Pt Pradnya Paramita, 2016), H. 27

historis dan empiris. Dengan demikian pola pembangunan dirumuskan berdasarkan kondisi dan potensi lingkungan dan manusianya.

Penyelenggaraan pembangunan dan pengembangan kepariwisataan Indonesia dimaksudkan agar daya Tarik wisata yang sedemikian banyak dimiliki bangsa Indonesia dapat dikenal, baik oleh masyarakat Indonesia sendiri maupun masyarakat dunia, serta dapat didayagunakan dengan tetap menjaga keutuhan dan keasliannya, serta menghindarkan dari kerusakan-kerusakan.³⁰

Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pengembangan wilayah. Pendekatan pengembangan pariwisata dengan mendasarkan pada pandangan keruangan, maka pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan diantaranya dengan beberapa teori pengembangan wilayah seperti dengan teori kutub pertumbuhan atau dengan konsep sentral. Teori kutub pertumbuhan dari Christaller dapat dioperasikan atas dasar tiga konsep yakni (1) konsep *leading industry*, (2) konsep *polarization*, (3) konsep *spread effects*. Konsep *leading industry* adalah objek wisata yang mempunyai potensi tinggi sehingga dengan potensi yang dimiliki dapat mempengaruhi perkembangan obyek-obyek wisata kecil di sekitarnya. Konsep *polarization* mendasarkan pemikiran bahwa suatu obyek wisata dapat berkembang kalau masing-masing obyek wisata tersebut mempunyai identitas yang khas. Artinya perlu adanya diversifikasi produk-produk wisata. Konsep *spread effects* berdasarkan pada pemikiran bahwa obyek wisata yang potensial perlu dilengkapi sarana-prasarana agar dapat memacu pertumbuhan perekonomian daerah tempat obyek wisata.

³⁰Muljadi A.J., *Kepariwisata dan Perjalanan...H. 32*

Pengembangan destinasi wisata dalam kerangka pembangunan daerah memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi dalam tataran makro, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam tataran mikro. Sehingga pengembangan pariwisata daerah haruslah juga memperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi banyak pihak, terutama masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata yang baik dapat mendorong terbukanya peluang kerja, pengembangan produk lokal, serta kesempatan pendidikan dan pelatihan masyarakat. Secara harafiah pengembangan diartikan sebagai proses atau cara.

Sesuai dengan intruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 dikatakan dalam pasal 2 bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah:

1. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia
3. Meningkatkan persaudaraan persahabatan nasional dan internasional.³¹

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga mendefinisikan pengembangan sebagai suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu menjadi lebih baik, maju sempurna dan berguna, sehingga

³¹ Oka A. Yoeti, *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata ...*H. 80

pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi menarik dan lebih berkembang. Pariwisata dikatakan sebagai katalisator dalam pembangunan, karena dampak yang diberikannya terhadap kehidupan perekonomian di negara yang dikunjungi wisatawan. Kedatangan wisatawan mancanegara pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat, dimana pariwisata itu dikembangkan.

Dilihat dari kacamata ekonomi makro, jelas pariwisata memberikan dampak positif, karena sebagai suatu industri :

1. Dapat menciptakan kesempatan berusaha. Dengan datangnya wisatawan, perlu pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan wisatawan yang terdiri berbagai kebangsaan dan tingkah lakunya.
2. Dapat meningkatkan kesempatan kerja.
3. Dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan masyarakat, sebagai akibat *multiplier effect* yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang relative cukup besar itu.
4. Dapat meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retrebusi daerah.
5. Dapat meningkatkan pendapatan nasional atau *Gross Domestic Bruto* (GDB)

6. Dapat mendorong peningkatan investasi dari sektor industri pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.

G. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata

1. Faktor Pendukung Pengembangan Obyek Wisata

Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedangkan atraksi wisata itu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Menurut Soekadjo dalam Pradikta ada tiga modal atraksi yang dapat menarik kedatangan wisatawan diantaranya :

a. Modal dan Potensi Alam

Alam merupakan salah satu faktor pendukung seseorang melakukan perjalanan wisata karena ada orang berwisata hanya sekedar menikmati keindahan alam, ketenangan alam, serta ingin menikmati keaslian fisik, flora dan faunanya.

b. Modal dan Potensi Kebudayaan

Yang dimaksud potensi kebudayaan disini merupakan kebudayaan dalam arti luas bukan hanya meliputi seperti kesenian atau kehidupan kerajinan dan lainnya. Akan tetapi meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Sehingga diharapkan wisatawan atau

pengunjung bisa betah dan dapat menghabiskan waktu di tengah-tengah masyarakat dengan kebudayaan yang dianggap menarik.

c. Modal dan Potensi Manusia

Manusia dapat dijadikan atraksi wisata yang berupa keunikan-keunikan adat istiadat maupun kehidupannya namun jangan sampai martabat dari manusia tersebut direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia³²

2. Faktor Penghambat Pengembangan Obyek Wisata

Faktor penghambat adalah hal atau kondisi yang dapat menghambat atau menggagalkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Pengembangan obyek wisata pasti tidak terlepas dari faktor-faktor penghambat seperti berikut ini :

- a. Kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata
- b. Kurangnya prioritas pembangunan pemerintahan kabupaten terhadap sektor pariwisata
- c. Kurangnya kuantitas dan spesialisasi sumber daya manusia pada dinas terkait
- d. Kurangnya kerjasama dengan investor
- e. Belum terdapat sistem promosi yang menarik
- f. Keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada dinas terkait dan obyek wisata

³²Meiwany A. K. Tapatpeto, Juita L.D Bessie, *Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan*, Vol. 6, No. 1, 2018, P1-20

- g. Keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang obyek wisata.

Adapun Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pengunjung Pantai

Pantai Laguna Samudera Kaur merupakan Pantai Unggulan yang paling dominan dari beberapa Pantai yang ada di Kabupaten Kaur. Pantai ini memiliki fasilitas yang lengkap serta memiliki keindahan Pantai yang masih sangat asri.

Pengaruh harga terhadap permintaan mungkin hanya berlaku bagi barang-barang kebutuhan manusia pada umumnya, tetapi terhadap produk industri pariwisata agak berbeda dan mungkin juga berlainan sama sekali. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi orang untuk melakukan perjalanan wisata pada suatu daerah tujuan wisata tertentu, faktor-faktor itu antara lain adalah :

a. Leisure Time

Yang dimaksud dengan *Leisure Time* adalah waktu senggang juga akan mempengaruhi permintaan terhadap produk industri pariwisata atau usaha perjalanan wisata. Banyak orang sangat terikat dengan pekerjaannya dan waktu senggang bagi mereka yang bekerja tetap diperoleh dari cuti tahunan (dua minggu) atau cuti panjang (tiga bulan) walau tersedia banyak uang, kalau waktu senggang tidak ada, maka perjalanan wisata terpaksa ditunda dulu

b. Size Of Family

Besar atau kecilnya jumlah keluarga mempengaruhi permintaan untuk melakukan perjalanan wisata. Semakin kecil jumlah keluarga, maka semakin besar kemungkinan keluarga itu melakukan perjalanan

c. Kebersihan

Kebersihan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan pengunjung, karna jika kebersihan Pantai tidak terjaga maka pengunjung kurang tertarik untuk berkunjung ke Pantai tersebut

d. Air di tempat wisata harus tersedia

Air merupakan suatu yang penting bagi pengunjung, jika air di tempat wisata tidak tersedia maka pengunjung tidak akan nyaman berwisata di tempat tersebut

e. Biaya Perjalanan

jumlah kunjungan rekreasi masyarakat ke obyek wisata dipengaruhi oleh biaya perjalanan yang terdiri dari biaya transportasi, akomodasi, dan biaya karcis masuk atau pungutan lainnya. Makin besar biaya perjalanan maka makin rendah kunjungan dari masyarakat tersebut.

f. Security

Faktor keamanan sangat menentukan keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Pariwisata itu perjalanan bersenang-

senang (*Travel for Pleasure*), bukan untuk mencari bahaya atau kesusahan. Itulah sebabnya faktor keamanan menjadi pilihan yang paling penting.

Permintaan terhadap obyek wisata sangat dipengaruhi pula oleh tingkat pendapatan. Makin tinggi pendapatan seseorang maka makin besar permintaan terhadap obyek wisata karena ia mempunyai cukup uang untuk membiayai perjalanan wisata, dimana orang hanya akan mengadakan perjalanan wisata apabila kebutuhan hidup minimumnya telah terpenuhi, akan tetapi kebutuhan hidup minimum itu cenderung naik bersama-sama dengan kenaikan penghasilan sehingga tidak seluruh tambahan penghasilan digunakan untuk perjalanan wisata tetapi terlebih dahulu harus dikurangi dengan biaya untuk menaikkan batas kehidupan minimum sehingga disebut sebagai "gejala substitusi".

H. Strategi Pengembangan Pariwisata

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi, menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan. Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap.

Langkah pokok dalam strategi pengembangan kepariwisataan :

1. Dalam jangka pendek dititik beratkan pada optimasi, terutama untuk mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, meningkatkan mutu tenaga kerja, meningkatkan mutu pengelolaan, memanfaatkan produk yang ada, memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.
2. Dalam jangka menengah dititik beratkan pada konsolidasi, terutama dalam memantapkan cara kepariwisataan Indonesia, mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan, mengembangkan dan diversifikasi produk, mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja.
3. Dalam jangka panjang dititik beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam pengembangan kemampuan pengelolaan. Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, pengembangan pasar pariwisata baru.³³

I. Jenis-Jenis Strategi

1. Strategi Integrasi

Strategi integrasi adalah jenis strategi yang memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh kendali atas distributor, pemasok, dan / atau pesaing. Jenis-jenis integrasi adalah sebagai berikut :

a. Integrasi ke depan

Integrasi ke depan adalah jenis integrasi yang berkaitan dengan usaha untuk memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau peritel.

³³Joni Saputra, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata*, Dikutip Dari [Http://Ejournal.Stkip-Pgri-Sumber.Ac.Id/Index](http://Ejournal.Stkip-Pgri-Sumber.Ac.Id/Index), Pada Hari Selasa, 03 Desember 2019 Pukul 21.00 Wib

b. Integrasi ke belakang

Integrasi ke belakang adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan.

c. Integrasi horizontal

Integrasi horizontal adalah jenis integrasi yang mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing.

2. Strategi Intensif

Strategi intensif adalah jenis strategi yang mengharuskan adanya upaya-upaya intensif jika posisi kompetitif sebuah perusahaan dengan produk yang ada saat ini ingin membaik.

a. Penetrasi pasar

Penetrasi pasar adalah jenis strategi yang mengusahakan peningkatan pangsa pasar untuk produk atau jasa yang ada di pasar saat ini melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih besar.

b. Pengembangan pasar

Pengembangan pasar adalah jenis strategi yang memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru.

c. Pengembangan produk

Pengembangan produk adalah jenis strategi yang mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru.³⁴

³⁴Ian Asriandy, *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*, Universitas Hasanudin, Program Studi Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 2016, h 34.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Pantai Laguna Samudera Kaur

1. Pantai Laguna Samudera Kaur

Pada tahun 2000 kebelakang Pantai Laguna pertama kali dikenal dengan nama Pantai Ujung Lancang, kemudian di kontrakkan ke pihak ke tiga dan pihak ketiga mengganti namanya dengan Pantai Laguna Samudera. Pada tahun 2000 sampai sekarang Pantai Laguna Samudera mulai dikenal oleh masyarakat luas.

Pantai Ujung Lancang terletak di desa Merpas, Kecamatan nasal dikenal dengan nama Pantai Laguna Samudera Kabupaten Kaur merupakan pantai yang memiliki daya Tarik berupa pantai yang indah, serta berpasir putih dengan air laut yang jernih. Pantai Laguna Samudera ini terletak dipesisir Pantai Desa Merpas kecamatan Nasal Kabupaten Kaur sekitar 25 Km dari kota Bintuhan kearah Propinsi Lampung. Pantai yang merupakan objek wisata andalan pariwisata kabupaten kaur ini telah menjadi tujuan wisata wisatawan lokal baik dari Bengkulu maupun dari Propinsi Lambung, Jakarta dan Sumatra Selatan.³⁵ Pengelola objek wisata pantai laguna samudera kaur yang berasal dari jawa menjelaskan dengan di bukanya objek wisata ini sejak beberapa tahun lalu, objek wisata ini semakin berkembang.

³⁵Matta Hirin, *HRD*, Wawancara pada hari Sabtu tanggal 18 April 2020

dan banyak melibatkan masyarakat desa dan mengelola tempat wisata ini sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) desa khususnya masyarakat desa Merpas.

2. Visi dan Misi Pantai Laguna Samudera Kaur

a. Visi

Menjadikan lahan itu menjadi Obyek Wisata agar masyarakat tidak pergi kemana-mana. Dan terciptanya tempat wisata Pantai yang nyaman, aman, sejuk, indah, bersih, menyenangkan dan menjadi kenangan indah.

b. Misi

- 1) Menciptakan lapangan kerja melalui sektor pariwisata.
- 2) Menjaga kualitas ekosistem destinasi pariwisata Pantai.
- 3) Mampu memberikan pengalaman perjalanan wisata yang unik dan berbeda kepada wisatawan³⁶

3. Fasilitas yang ada di Pantai Laguna Samudera Kaur

- 1) Penginapan untuk para wisatawan
- 2) Lahan parkir yang luas yang dapat menampung ratusan lebih kendaraan bermotor.
- 3) Musholah
- 4) Rumah makan
- 5) Rumah pohon
- 6) Rekreasi tempat foto

³⁶Matta Hirin, *HRD*, Wawancara pada hari Sabtu tanggal 18 April 2020

7) Pondok singgah

8) Toilet ³⁷

4. Struktur Pantai Laguna Samudera Kaur



Struktur Pantai Laguna hanya Pengontrak dan Pelaksana Lapangan saja karna Pantai Laguna masih dikelola Swasta. Sedangkan untuk petugas kebersihan, tukang parkir dan yang lainnya hanya karyawan.³⁸

³⁷ <https://bappeda.kaurkab.go.id/index.php/ecotourism/19-lagoon> diakses pada hari jumat, tanggal 17 April 2020 pukul 14.16 WIB

³⁸ Matta Hirin, *HRD*, Wawancara pada hari Sabtu tanggal 18 April 2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Sebagian yang penulis ketahui bahwa Pariwisata merupakan suatu hal yang penting bagi semua orang. Pantai Laguna adalah salah satu objek wisata Pantai yang cukup potensial dan di rencanakan untuk segera akan di benahi serta di kelola dengan baik. Secara tradisional lokasi ini sudah berfungsi serta beroperasi dengan baik dan menghasilkan keuntungan bagi masyarakat Kaur khususnya bagi Kecamatan Nasal.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pengelola Pantai Laguna Samudera Kaur yang bernama Supardi, ia mengatakan

Strategi dalam meningkatkan pengunjung di Pantai Laguna dengan mengadakan iklan tentang Pantai melalui Sosial Media serta menyiapkan kaos yang bermerek Pantai Laguna Samudera Kaur dan membuat tempat foto di Pantai agar pengunjung banyak tertarik dengan Pantai Laguna. Rata-rata pengunjung Pantai Laguna Samudera Kaur perharinya 50 pengunjung. Pada hari libur misalnya hari sabtu dan minggu pengunjung Pantai bisa sampai 1000-an orang. pengunjung Pantai Laguna Samudera Kaur meningkat tergantung dengan kondisi jika kondisinya stabil maka pengunjung di Pantai Laguna mengalami peningkatan. Bangunan yang ada di Pantai Laguna dari dulu sampai sekarang sangat di rawat oleh pihak pengelola seperti : Masjid, 2 buah Gazebo, Panggung Pentas Musik, Wc yang dibuat oleh Pemerintah dan Tempat Duduk, Rekreasi Fhoto, 27 Penginapan dan fasilitas lahan parkir untuk wisatawan yang di buat oleh pihak Laguna. Masyarakat sangat mendukung dengan adanya Pantai Laguna ini sehingga dengan adanya dukungan dari masyarakat Pantai ini jadi aman dan pendapatan desa

menjadi meningkat serta kebersihan, tempat solat harus terjaga agar pengunjung nyaman saat berada di Pantai Laguna.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengunjung Pantai Laguna Samudera Kaur yang bernama Arinka Susan Anggraini, ia mengatakan

Pantai Laguna ini Pantai unggulan dari Pantai-Pantai lainnya, dari segi keindahannya memang sudah menarik perhatian bagi setiap pengunjung bahkan pengunjung di dalam daerah maupun luar daerah. Kesan terhadap Pantai ini sangat baik karna dari segi fasilitasnya sudah tersedia di Pantai ini seperti : mosolah, toilet, tempat duduk, dll.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengunjung Pantai Laguna Samudera Kaur yang bernama Noprianda Wulan Sari, ia mengatakan

Kelebihan dari Pantai Laguna Samudera Kaur yaitu fasilitas Pantai lengkap, nyaman, kebersihan terjaga, pantainya yang asri, dan banyak sekali pengunjung yang menikmati kesejukan dari Pantai ini. Akan tetapi masih ada juga kekurangan dari pantai ini yaitu jalan menuju Pantai sebagian masih belum beraspal dan panggung pentas belum didirikan lagi karna yang sebelumnya sudah rusak⁴¹

Kenyaman pengunjung merupakan salah satu hal yang harus di perhatikan oleh pengelola Pantai.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengunjung Pantai Laguna Samudera Kaur yang bernama Julian, ia mengatakan

yang harus di kembangkan lagi dari Pantai ini yaitu memperbanyak tempat rekreasi foto bagi pengunjung, memperbaiki jalan yang belum beraspal serta menambah

³⁹ Supardi, *Pengelola Pantai Laguna Samudera Kaur*, Wawancara pada tanggal 10 Juni 2020

⁴⁰ Arinka Susan Anggraini, *Pengunjung Pantai Laguna Samudera Kaur*, Wawancara pada Tanggal 12 Juni 2020

⁴¹ Noprianda Wulan Sari, *Pengunjung Pantai Laguna Samudera Kaur*, Wawancara pada Tanggal 12 Juni 2020

Gazebo. Fasilitas yang sering di gunakan seperti tempat duduk, tempat rekreasi Foto, toilet dan mosolah.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengunjung Pantai Laguna Samudera Kaur yang bernama Eti, ia mengatakan

Yang membuat tertarik berkunjung ke Pantai ini suasananya yang sejuk, keindahan pantainya dan kebersihannya sangat terjaga.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengunjung Pantai Laguna Samudera Kaur yang bernama Arkan, ia mengatakan

Biaya yang cukup standar sesuai keadaan Pantai sehingga saya sering sekali ke Pantai ini.⁴⁴

Banyak sekali pengunjung Pantai Laguna Samudera Kaur yang menikmati berlibur ke Pantai ini baik dari pengunjung dari Provinsi Bengkulu maupun pengunjung dari luar Provinsi. Para pengunjung memiliki cara tersendiri untuk menimatinya misalnya dengan membawa bekal ke Pantai dan makan bersama keluarga maupun teman-teman dan ada juga yang berkumpul sambil memainkan gitar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pedagang Pantai Laguna Samudera Kaur yang bernama Burdawati, ia mengatakan

Sejak bulan Januari 2020 saya mulai berjualan di Pantai ini, modal awal 250 ribu dengan produk yang dijual seperti :

2020 ⁴² Julian, *Pengunjung Pantai Laguna Samudera Kaur*, Wawancara pada Tanggal 12 Juni

2020 ⁴³ Eti, *Pengunjung Pantai Laguna Samudera Kaur*, Wawancara pada Tanggal 12 Juni

2020 ⁴⁴ Arkan, *Pengunjung Pantai Laguna Samudera Kaur*, Wawancara pada Tanggal 12 Juni

1. Dogan (kelapa muda)
2. Mie
3. Minuman
4. Kerupuk

Keuntungan yang di dapat tergantung kondisi, jika hari biasa Cuma dapat 30 ribuan akan tetapi jika hari besar seperti tahun baru dan leban bisa sampai 1 jutaan lebih, dengan kondisi tersebut jika perharinya belum cukup untuk kebutuhan sehari-hari tapi jika saat hari besar sudah sedikit mencukupi kebutuhan sehari-hari. Jika terjadinya kenaikan barang maka kami akan menjual dengan harga yang tinggi pula tergantung modal yang dikeluarkan jika modal mahal maka harganya juga naik. Suka duka berjualan di Pantai Laguna ini, sukanya jika pada saat hari besar maka banyak pengunjung yang membeli tapi jika hari biasa tidak banyak yang membeli. Harapan semoga lebih maju lagi, lebih meningkat penghasilan intinya positif.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pedagang di Pantai Laguna Samudera Kaur yang bernama Desta, ia mengatakan

Tahun 2019 mulai berdagang dan modal awal 1 jutaan, produk yang di jual pop mie, mie goreng, kopi, dan minuman. Suka duka berjuala, sukanya jika saat tahun baru dan lebaran penghasilan sedikit meningkat, dukanya kalua kini ada masalah Covid-19 pemasukan berkurang. Harapan kedepannya semoga masalah Covid-19 ini cepat berlalu agar kami ada pemasukan.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pedagang Pantai Laguna Samudera Kaur yang bernama Aliana, ia mengatakan

Sudah 5 Tahun berdagang di Pantai Laguna ini, produk yang di jual jika hari besar seperti nasi, sate, bakso, dan minuman. Harapan sangat banyak slah satunya semoga lebih baik lagi kedepannya, masalah yang lagi dihadapi oleh Indonesia cepat berlalu, dan harapan untuk penjual di sini semoga lebih meningkat lagi pemasukannya.⁴⁷

⁴⁵ Burdawati, *Pedagang Pantai Laguna Samudera Kaur*, Wawancara Pada Tanggal 12 Juni 2020

⁴⁶ Desta, *Pedagang Pantai Laguna Samudera Kaur*, Wawancara Pada Tanggal 12 Juni 2020

⁴⁷ Aliana, *Pedagang Pantai Laguna Samudera Kaur*, Wawancara Pada Tanggal 12 Juni 2020

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pedagang Pantai Laguna Samudera Kaur yang bernama Rafiah, ia mengatakan

Produk yang di jual seperti : Miso, Minuman, Gorengan, dan dogan (kelapa muda) harapan kedepannya semoga lebih baik lagi dana pa yang di inginkan tercapai.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pedagang Pantai Laguna Samudera Kaur yang bernama Dimai, ia mengatakan

Produk yang di jual minuman, dogan, mie dan bakso. Harapan kedepannya semoga Covid-19 cepat berllu agar kondisi Pantai seperti biasanya.⁴⁹

Para pedagang di Pantai ini kebanyakan mereka berasal dari penduduk yang ada di sekitar wilayah Pantai Laguna Samudera Kaur. Jenis dagangan yang mereka jual bervariasi mulai dari minuman, makanan. Sepeti halnya dengan masyarakat lainnya pada umumnya masyarakat yang bekerja sebagai pedagang di obyek wisata Pantai Laguna masih memiliki sifat kegotong-royongan sebagai wujud kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Petugas Kebersihan Pantai Lagna Samudera Kaur yang bernama Nur Asiah, ia mengatakan

Mulai bekerja pada Pukul 08.00 – 15.30 WIB, dengan 3 orang Petugas Kebersihan perempuan semua, fasilitas kebersihan di

2020 ⁴⁸ Rafiah, *Pedagang Pantai Laguna Samudera Kaur*, Wawancara Pada Tanggal 12 Juni

2020 ⁴⁹ Dimai, *Pedagang Pantai Laguna Samudera Kaur*, Wawancara Pada Tanggal 12 Juni

Pantai ini masih kurang seperti sapu, dan kalau untuk tempat sampah langsung di masukan ke dalam karung saja.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Petugas Kebersihan Pantai Lagna Samudera Kaur yang bernama Rokiah, ia mengatakan bahwa. Sampah di Pantai ini pada saat libur panjang sangat banyak tapi tetap dibersihkan seminggu 2 kali pada hari Senin dan Jumat.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Petugas Kebersihan Pantai Lagna Samudera Kaur yang bernama Maimunah, ia mengatakan

Program yang telah di lakukan agar tepat terjaga ialah trus berupaya membersihkan Pantai agar erus terjaga kebersihannya, jika sampa sudah banyak sampah langsung di bakar, kalau untuk sampah kelapa muda ada penampungan khusus seperti lobang tempat pembakaran sampah.⁵²

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah dan bau. Di zaman modern, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit atau infeksi di sebabkan oleh mikroba, kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri pathogen dan bahan kimia berbahaya. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.

⁵⁰ Nur Asiah, *Petugas Kebersihan Pantai Laguna Samudera Kaur*, Wawancara pada Tanggal 12 Juni 2020

⁵¹ Rokiah, *Petugas Kebersihan Pantai Laguna Samudera Kaur*, Wawancara pada Tanggal 12 Juni 2020

⁵² Maimunah, *Petugas Kebersihan Pantai Laguna Samudera Kaur*, Wawancara pada Tanggal 12 Juni 2020

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Petugas Keamanan Pantai Laguna Samudera Kaur yang bernama Suoardi, ia mengatakan

Sejak Pantai ini berdiri sistem keamanan sudah di jalankan, keamanan di katakana sudah efektif karna pada hari biasa keamanan yang dilakukan di Pantai ini tergantung dengan pengelola untuk keamanan pengunjung yang menginap jam 11 malam gerbang sudah di kunci, jika untuk hari besar seperti tahun baru dan lebaran sistem keamanannya di bantu oleh Petugas Kepolisian setempat, keamanan yang dilakukan sampai saat ini adalah jika pengunjung rame maka pengelolah harus laporan kepada Pihak Kepolisian agar terjaga keamanannya. Akan tetapi jika pengunjung mengalami musibah seperti kehilangan barang maka itu lepas dari tanggung jawab pengelola karna itu resiko dari pengunjung masing-masing.⁵³

Setiap tempat Wisata sistem keamanan sudah tidak menjadi hal yang aneh lagi, karna keamanan pengunjung itu lebih penting. Salah tugas pokok dari Petugas Keamanan di Pantai Laguna Samudera Kaur ialah menyelenggarakan aktivitas keamanan dan ketertiban di dalam area lingkungan Pantai Laguna Samudera Kaur serta menjamin kelancaran aktivitas warga terhindar dari segala bentuk gangguan keamanan.

B. PEMBAHASAN

1. Usaha-usaha yang ada di Pantai Laguna Samudera Kaur

Pantai Laguna Samudera Kaur merupakan Pantai Unggulan yang paling dominan dari beberapa Pantai yang ada di Kabupaten Kaur. Pantai ini memiliki fasilitas yang lengkap serta memiliki keindahan Pantai yang masih sangat asri.

⁵³ Supardi, *Petugas Keamanan Pantai Laguna Samudera Kaur*, Wawancara pada Tanggal 10 Juni 2020

Sejak Pantai Laguna Samudera Kaur berdiri peluang usaha semakin terbuka luas bagi siapa saja, salah satu usaha yang di kembangkan di Pantai Laguna Samudera Kaur ini ialah :

1. Usaha Kuliner

Berkunjung ke tempat usaha Pantai tentu saja akan menghabiskan waktu yang cukup banyak. Banyaknya kegiatan yang dapat dilakukan ketika berlibur ke pantai seperti bermain air, bermain pasir, berenang, berselancar dan lain sebagainya membutuhkan banyak tenaga dan waktu. Dengan melihat peluang usaha tersebut, maka menjalankan usaha kuliner seperti membuka warung makan atau menjual makanan-makanan ringan merupakan pilihan yang tepat. Karena pasti akan banyak disinggahi oleh para pengunjung.

2. Usaha Penginapan

Jenis usaha yang paling potensial untuk dijalankan di sekitar daerah wisata Pantai lainnya adalah penginapan atau homestay. Wisatawan yang berkunjung untuk berlibur berasal dari berbagai macam daerah baik itu lokal maupun internasional. Apalagi bagi wisatawan yang berasal dari tempat yang jauh, maka tidak cukup rasanya jika menghabiskan waktu hanya satu hari saja. Untuk dapat memuaskan diri dalam menikmati objek wisata dalam beberapa hari, maka pengunjung harus menginap atau tinggal

sementara. Di Pantai Laguna Samudera Kaur ada 27 penginapan yang disiapkan untuk para pengunjung.

3. Usaha Toilet dan Kamar Mandi

Pengunjung yang melakukan aktivitas di Pantai seperti berenang, bermain air pasti membutuhkan toilet dan kamar mandi. Peluang usaha wisata Pantai yang satu ini cukup menjanjikan, membuka jasa sewa toilet dan kamar mandi akan sangat laris dan ramai. Di Pantai Laguna samudera kaur usaha ini sudah menjadi hal yang penting

4. Usaha Tempat Parkir

Luasnya lahan parkir yang ada di Pantai Laguna Samudera Kaur membuat pengunjung Pantai tidak susah untuk parkir kendaraan di tempat wisata ini.

5. Usaha Ban Renang

Layaknya Pantai-pantai lainnya Pantai Laguna juga menyediakan ban renang untuk para pengunjung Pantai. Dengan adanya usaha ini pengunjung juga bisa merasakan bermain-main air dengan aman.

6. Usaha Sampan untuk membawa pengunjung berkeliling di sekitaran Pantai dan membawa pengunjung menikmati indahnya air laut beserta isinya.

7. Usaha tempat foto-foto yang di buat oleh masyarakat setempat yang di kembangkan langsung menjadi usaha yang banyak diminati pengunjung.

2. Mekanisme Pembagian Hasil Usaha di Pantai Laguna Samudera Kaur

Mekanisme pembagian hasil usaha di Pantai Laguna Samudera Kaur dengan sistem bagi hasil yang sesuai dengan Islam. Pantai Laguna Samudera Kaur di kontrak dengan pengontrak Pantai sebesar 50 juta pertahun dan pendapatan pertahunnya lebih dari 50 juta, misalnya setahun pendapatan mencapai 100 juta 50 jutanya untuk kontrak Pantai dan 50 jutanya lagi di bagi rata dengan panitia Pantai. Disitulah sistem bagi hasil yang rata dijalankan. Sistem bagi hasil dari Pantai ini jika perhari pendapatan di bagi 2 dengan pihak pengontrak dan segala pengeluaran kembali ke pengelola, jika hari besar pendapatan dikeluarkan untuk ke panitia kemudian diserahkan kepada pengontrak dan keuntungan di bagi 2 dengan pengelola. Semakin besar pendapatan pertahun semakin besar pula bagian hasil untuk pihak-pihak yang termasuk kedalam kepengurusan Pantai Laguna.

Dari tahun ke tahun pengunjung Pantai Laguna Samudera Kaur mengalami peningkatan, biasanya untuk hari besar seperti hari Raya Idul Fitri dan Tahun Baru kurang lebih ada 3 ribu karcis yang terjual dengan biaya masuk Rp 15.000/ orang dan untuk hari biasanya kurang

lebih ada 100 pengunjung dengan biaya masuk Rp 10.000/orang dan untuk hari Sabtu dan Minggu pengunjung lebih banyak dari hari biasanya. Akan tetapi pada awal Tahun 2020 Indonesia sedang di landa masalah besar yaitu Virus Covid-19, dengan adanya virus tersebut maka Pemerintah melarang untuk keluar rumah untuk waktu yang tidak ditentukan dan berdampak pada bisnis Pariwisata di seluruh wisata termasuk wisata Pantai Laguna Samudera Kaur.

Dengan adanya Virus ini berakibatkan pengunjung di Pantai Laguna mengalami penurunan yang signifikan dari hari-hari sebelumnya dan pendapatan suatu daerah juga mengalami penurunan.

Dari permasalahan tersebut peneliti memberikan gambaran solusi yang sesuai dengan pokok masalah secara Rasional dan Ilmiah sebagai berikut :

Pengelola Pantai Laguna Samudera Kaur harus mengatur solusi berkunjung ke Pantai dengan jaga jarak, menyediakan tempat cuci tangan dan hand sanitizer dan bisa juga membuat spanduk tentang imbauan tentang Virus Covid-19 dan bisa juga memberikan brousur tentang Covid-19 agar penurunan itu tidak terlalu drastis.

3. Pendapatan Bisnis Usaha Pariwisata di Pantai Laguna Samudera Kaur dalam Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan studi tentang seseorang atau organisasi melakukan usaha atau kontak bisnis yang saling menguntungkan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam serta kebiasaan

atau moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Pihak Pengelola Pantai Laguna Samudera Kaur sudah menerapkan sistem bisnis pariwisata yang sesuai dengan Etika Bisnis Islam salah satu cara yang mereka jalankan dengan sistem bagi hasil yang sesuai dengan Etika Bisnis Islam yang berlandaskan dengan indikator Etika Bisnis Islam yang digunakan yaitu :

1. Keadilan (*Equilibrium*),

Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai. Pengertian adil dalam Islam diarahkan agar hak orang lain, hak lingkungan sosial hak alam semesta dan hak Allah dan Rasul-Nya berlaku sebagai *stake holder* dari perilaku adil seseorang

2. Kehendak bebas (*Free Will*),

Konsep Islam memahamai bahwa institusi ekonomi seperti pasar dapat berperan aktif dalam kehidupan ekonomi. Hal ini dapat berlaku bila prinsip persaingan bebas dapat berlaku secara efektif. Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif

3. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab individu ini berarti setiap orang akan diadili secara personal di hari kiamat kelak. Tanggung jawab muslim yang sempurna ini tentu saja didasarkan atas cakupan kebebasan yang

luas, yang dimulai dari kebebasan untuk memilih keyakinan dan berakhir dengan keputusan yang paling tegas yang perlu diambilnya.

4. Kebenaran.

Kebenaran merupakan satu prinsip yang tidak bertentangan dengan seluruh ajaran Islam. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku yang benar dan jauh dari kesan salah.

Pariwisata di Kabupaten Kaur sudah tidak di ragukan lagi, dengan banyaknya Pantai- pantai yang sudah dikembangkan membuat Kabupaten Kaur menjadi lebih di kenal lagi oleh semua orang. Salah satu Pantai yang menjadi unggulan di Kabupaten Kaur adalah Pantai Laguna Samudera Kaur. Sejak Pantai Laguna berdiri peluang bisnis sudah terbuka untuk masyarakat di sana sehingga pendapatan suatu daerah sangat meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian Usaha-Usaha Pengembangan Objek Wisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Pantai Laguna Samudera Kaur menunjukkan bahwa pariwisata Pantai Laguna memiliki potensi alam yang menarik, pantai yang indah dan aman untuk aktivitas bermain. Fasilitas dan prasarana yang menunjang kegiatan kepariwisataan di Obyek Wisata Pantai Laguna Samudera Kaur meliputi Mosolah, 2 buah Gazebo, Tempat duduk, 27 Penginapan, rekreasi Fhoto, wc dan memiliki dua jalur utama untuk menuju obyek wisata yang sudah dilengkapi dengan loket untuk tempat penjualan tiket dan fasilitas lahan parkir untuk wisatawan.

1. Usaha-usaha yang ada di Pantai Laguna Samudera Kaur
 - a. Usaha Kuliner
 - b. Usaha Penginapan
 - c. Usaha Toilet dan Kamar Mandi
 - d. Usaha Tempat Parkir
 - e. Usaha Ban Renang
 - f. Usaha Sampan
 - g. Usaha tempat foto-foto
2. Mekanisme pembagian hasil usaha pada Pantai Laguna Samudera Kaur dengan sistem bagi hasil yang sesuai dengan ajaran Islam. Dari

pendapatan usaha Pantai Laguna di bagi dua antara pengontrak dan pengelola Pantai laguna.

3. Pihak pengelola Pantai Laguna sudah menjalankan bisnis pariwisata yang sesuai dengan Etika Bisnis Islam dengan cara penghasilan dari Pantai Laguna di bagi rata dengan kepanitiaan Pantai Laguna. Pengelola itu sendiri berfungsi mengaturnya jalan usaha pariwisata Pantai Laguna, dan mengembangkan usaha Pantai laguna. berlandasan dengan indikator Etika Bisnis Islam yang digunakan yaitu Keadilan (*Equilibrium*), Kehendak bebas (*Free Will*), Tanggung jawab (*Responsibility*) dan kebenaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Hendaknya pengurus Pantai Laguna lebih memperhatikan lagi fasilitas-fasilitas yang ada di Pantai, jika sudah ada yang rusak maka segera perbaiki agar tidak merusak citra baik dari Pantai ini.
2. Kembangkan terus usaha-usaha di Pantai laguna Samudera Kaur agar Pantai ini tetap indah di mata pengunjung
3. Pengelola harus membuat spanduk tentang tata cara pencegahan covid-19 agar pengunjung Pantai Laguna lebih mengikuti aturan
4. Tingkatkan kualitas produk yang dijual dan tetap gunakan produk yang halal
5. Jaga kebersihan Pantai

6. Memperbanyak spot foto yang lebih indah lagi dan mengembangkannya dengan baik supaya keasliannya tidak hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, Khairunisa Nurfadilah. *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pengandaran* (Skripsi. fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. 2016)
- An-Nur. *Wawasan Al-Quran dan Sunnah Tentang Pariwisata*. Jurnal. Vol. 4 No. 2, 2015
- Angga, Helln Devy. *Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Kranganyar*, Vol. 32, No. 1. 2017.
- Arijanto, Agus. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Asriandy, Ian. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng* . Universitas Hasanudin. Program Studi Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. 2016
- A. K, Meiwany Tapatpeto. Juita L.D Bessie. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan*, Vol. 6, No. 1, p1-20. 2018.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian sosial & Ekonomi*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2013.
- Departemen, Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang : Raja Publishing. 2011.
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Sosial. Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.

- Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Husainita, Nur. *Strategi Pengembangan Wisata Bahari di Kabupaten Lampung Selatan*. (Skripsi. fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung. 2016)
- Ismail, Muhammad Yusanto. Muhammad Karebet Widjajakusuma. *Menggagas Bisnis Islam*. Depok: Gema Insani. 2002.
- Jafar, Mastura. *Entrepreneurship in the tourism industry: Issues in developing countries*. *nternasional Journal of Hospitality Management*. Vol 30, No 4. (Tahun 2011).
- Spillane, James J. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius : Yogyakarta. 1987.
- Judian, Doni. *Sumatera Mengenal Tempat-tempat Wisata di Sekitamu*. Yogyakarta: Gita Nagari. 2011.
- J, Muljadi A. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT RajaDrafindo Persada. 2010.
- Jumardin, Yoni. *Potensi Pengembangan Pariwisata Pantai Panjang Yang Berbasis Syariah di Kota Bengkulu*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. 2017.
- Kusuma, Dewi Sari. *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*. (Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang. 2011)

- Mijil, Wahyu Sampurno, “*Penerapan etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Bisnis Industri Rumah Tangga*” ,Journal Of Islamic Economics Lariba, Vol. 2, issue 1 : 13-18 Tahun 2016
- Noor, Juliansyah. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2011
- Priaji, Salmon Martana. *Problematika Penerapan Metode field research untuk penelitian arsitektur vernacular di Indonesia* . Jurnal Deminsi Teknik Arsitektur Vol. 34. No 1. Juli 2006 : 59-66 .
- Razak, Fitridamayanti. *Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang. Kota Manado. Sulawesi Utara*. Jurnal ISSN 1907-4298. Volume 13 Nomor IA, Februari 2017.
- Sulatiyono, Agus. *Seri Manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi. Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung : Alfabeta. 1999
- Tahwin, Muhammad. *Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Sebuah Industri Studi Kasus Kabupaten Rembang*. Jurnal Gemawisata. Vol. 1, No.3/November. 2003.
- Yoeti Oka A.. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita. 2008.
- Yunus, Mochamad. *Pengaruh Etika Bisnis Islam Dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Kasus Pada Ukm Bandeng Tandu Kendal)*.

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam. 2015

Saputra, Joni. *Strategi Pengembangan Obyek wisata, dikutip dari*
<http://ejournal.stkip-pgri-sumber.ac.id/index>, pada hari selasa, 03

Desember 2019 pukul 21.00 Wib

<https://bappeda.kaurkab.go.id/index.php/ecotourism/19-lagoon> diakses pada hari
jumat, tanggal 17 April 2020 pukul 14.16 WIB